

KURIKULUM SEKOLAH PEREMPUAN “GRISKA”



Disusun Oleh:

**PPKO IMM FKM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2025**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun Kurikulum Sekolah Perempuan GRISKA di Kelurahan Purbayan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi umat manusia dalam menyebarkan ilmu, kepedulian, dan semangat perubahan sosial.

Kurikulum ini disusun sebagai bagian dari program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan (Ormawa), yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan berbasis komunitas. Kurikulum ini dirancang secara kontekstual untuk menjawab tantangan nyata di masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan *stunting* dan peningkatan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal yang ada di wilayah Kelurahan Purbayan. Kami berharap kurikulum ini dapat menjadi panduan pembelajaran yang partisipatif, praktis, dan relevan dengan kebutuhan ibu-ibu dan remaja putri di komunitas kami.

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pendamping atas bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan kurikulum ini, serta kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan fasilitas dan ruang bagi kami untuk mengembangkan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung Program Penguatan Kapasitas Ormawa (PPKO), termasuk tokoh masyarakat, mitra lokal, dan seluruh warga Kelurahan Purbayan yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan Sekolah Perempuan ini.

Penyusun,

TIM PPK ORMAWA IMM FKM

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	4
BAB II IDENTITAS SEKOLAH PEREMPUAN.....	5
A. Identitas Sekolah Perempuan.....	5
B. Visi Sekolah Perempuan.....	5
C. Misi Sekolah Perempuan.....	5
D. Tujuan Sekolah Perempuan.....	5
BAB III ISI KURIKULUM.....	6
A. Profil Lulusan.....	6
B. Capaian Pembelajaran.....	6
C. Pemilihan Bahan Kajian.....	7
D. Model Pembelajaran.....	7
E. Penataan Nama Dan Jam Pembelajaran.....	8
F. Evaluasi Pembelajaran.....	11
BAB IV PENUTUP.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam proses pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting sebagai acuan utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum bukan hanya sekadar kumpulan materi pelajaran, tetapi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Secara umum, kurikulum adalah seperangkat rencana pendidikan yang memuat tujuan, materi, dan metode penilaian yang sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum dirancang agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Perkembangan zaman yang sangat dinamis menuntut adanya pembaruan kurikulum agar selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, setiap negara secara berkala melakukan pengembangan dan evaluasi terhadap kurikulumnya agar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, kreatif, dan kompeten.

Kurikulum merupakan jantung dari sistem pendidikan, karena menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Di Indonesia, kurikulum memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, kompetensi, serta kesiapan generasi muda menghadapi tantangan global. Namun, dalam praktiknya, kurikulum di Indonesia kerap mengalami perubahan signifikan, terutama ketika terjadi pergantian kepemimpinan di Kementerian Pendidikan. Hal ini memunculkan fenomena yang dikenal di kalangan pendidik dan masyarakat luas: "ganti menteri, ganti kurikulum".

Sejak masa kemerdekaan hingga era modern, Indonesia telah mengalami berbagai kali perubahan kurikulum, mulai dari Kurikulum 1947, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13), hingga yang terbaru, Kurikulum Merdeka. Masing-masing kurikulum datang dengan semangat perubahan, menawarkan pendekatan baru dan perbaikan terhadap sistem sebelumnya. Namun, pergantian yang terlalu cepat dan sering kali tidak disertai dengan evaluasi menyeluruh atau kesiapan implementasi di lapangan justru menimbulkan kebingungan bagi guru, siswa, dan orang tua.

BAB II

IDENTITAS SEKOLAH PEREMPUAN

A. Identitas Sekolah Perempuan

Nama Sekolah	: Sekolah Perempuan
Alamat	: Jl. Purbayan, Purbayan, Kotagede, Kota Yogyakarta, DIY
Bulan dan Tahun Berdiri	: Juli 2025
Lama Kegiatan	: V (Lima) Bulan
Periode	: Bulan Juli 2025 sampai Oktober 2025

B. Visi Sekolah Perempuan

Terwujudnya perempuan yang berdaya, sehat, mandiri, dan aktif dalam pencegahan *stunting* serta agen perubahan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal menuju kesetaraan gender di komunitas.

C. Misi Sekolah Perempuan

1. Memberdayakan perempuan melalui pendidikan non-formal dalam bidang kesehatan, gizi, dan ekonomi berbasis potensi lokal.
2. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam pencegahan *stunting* dan pemenuhan gizi keluarga.
3. Mendorong kemandirian dan kepemimpinan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan dan penguatan kelembagaan komunitas.

D. Tujuan Sekolah Perempuan

1. Terbentuknya Sekolah Perempuan “GRISKA” dengan kurikulum pembelajaran
2. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran perempuan dan kader kesehatan di posyandu terhadap permasalahan pemberdayaan perempuan
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan GRISKA melalui pendampingan.

BAB III

ISI KURIKULUM

A. Profil Lulusan

1. Terbentuknya perempuan yang memiliki kepedulian dan pengetahuan tinggi terhadap isu *stunting*, serta berkomitmen untuk melakukan pencegahan melalui praktik hidup sehat dalam keluarga dan komunitas.
2. Lahirnya produsen pangan sehat dari kalangan ibu-ibu dan remaja putri yang mampu mengolah makanan bergizi berbasis bahan lokal untuk kebutuhan rumah tangga maupun usaha.
3. Terwujudnya pelaku ekonomi komunitas yang mampu memasarkan produk pangan sehat langsung maupun melalui media digital
4. Tumbuhnya pemimpin perempuan lokal yang aktif, percaya diri, dan mampu menggerakkan masyarakat dalam isu-isu kesehatan keluarga, gizi anak, dan ekonomi lokal.

B. Capaian Pembelajaran

Kurikulum Sekolah Perempuan GRISKA disusun oleh tim pelaksana Tim Program Penguatan Kapasitas (PPK) Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM). Kurikulum ini dirancang untuk menjawab persoalan *stunting* dan ketimpangan ekonomi berbasis gender yang dialami perempuan di wilayah sasaran. Setiap materi disusun secara tematik dan praktis, sehingga peserta dapat langsung menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Capaian pembelajaran dari kurikulum ini meliputi:

1. Peserta mampu memahami *stunting*, penyebab, serta dampaknya terhadap anak dan keluarga.
2. Peserta mampu menyusun menu gizi seimbang berbasis bahan pangan lokal.
3. Peserta mampu mengolah makanan sehat dan bergizi sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting*.
4. Peserta mampu mengemas dan memasarkan produk pangan secara digital maupun langsung.

5. Peserta mampu berpartisipasi aktif dalam kelembagaan ekonomi sebagai wadah pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan dalam meningkatkan *gender equality* dan pencegahan *stunting*.

C. Pemilihan Bahan Kajian

1. Bahan kajian dipilih secara cermat untuk memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan dapat mendukung tercapainya capaian pembelajaran yang diharapkan.
2. Keilmuan yang dibutuhkan dalam pemberdayaan perempuan dan pencegahan *stunting* secara efektif dan berkelanjutan, serta peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas.

Berdasarkan dua pertimbangan di atas, maka bahan kajian untuk mewujudkan visi dan misi kegiatan dibentuk dalam bentuk bidang-bidang kajian tematik yang disusun dan dirancang secara partisipatif oleh tim penyusun. Berdasarkan hal tersebut, kriteria bahan kajian program Sekolah Perempuan GRISKA terdiri dari beberapa bidang dengan rincian sebagai berikut:

- a) Bahan Kajian (BK) 1: Kesehatan dan Gizi Keluarga
- b) Bahan Kajian (BK) 2: Pengolahan Makanan Sehat
- c) Bahan Kajian (BK) 3: Ekonomi Perempuan dan Kewirausahaan
- d) Bahan Kajian (BK) 4: Kepemimpinan dan Organisasi

Keempat bidang keilmuan tersebut merupakan sarana untuk mencapai tujuan pemberdayaan perempuan dan pencegahan *stunting* secara berkelanjutan.

D. Model Pembelajaran

Sistem pembelajaran di Sekolah Perempuan GRISKA dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta dan berbasis pengalaman nyata. Kegiatan pembelajaran dirancang secara kontekstual, dengan mengangkat permasalahan sehari-hari yang dihadapi oleh perempuan di komunitas, dan dilaksanakan melalui dua pendekatan utama:

1. *Problem Based Learning (PBL)*

Digunakan untuk menggali pemahaman peserta terhadap isu-isu seperti *stunting*, gizi, dan peran perempuan, melalui diskusi dan penyelesaian masalah secara kolaboratif. Peserta diajak aktif mengidentifikasi masalah, menganalisis akar permasalahan, dan merumuskan solusi berbasis lokal.

2. *Project Based Learning (PjBL)*

Digunakan untuk mengembangkan keterampilan praktis peserta melalui pelaksanaan proyek-proyek riil, seperti pembuatan makanan sehat, pengemasan produk, hingga pemasaran digital. Setiap proyek dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil kerja.

E. Penataan Nama Dan Jam Pembelajaran

Penetapan mata pelajaran dilakukan berdasarkan matriks sebaran capaian pembelajaran dan bahan kajian. Penentuan bobot Jam Pelajaran (JP) untuk tiap mata pelajaran dihitung dengan memperhatikan tingkat kemampuan yang harus dicapai, kedalaman dan keluasan bahan kajian, serta metode pembelajaran yang digunakan. Durasi waktu 1 JP = 30 menit. Penetapan bobot JP untuk tiap mata pelajaran ditampilkan pada tabel berikut ini:

Jadwal Kegiatan Pembelajaran (12 Pertemuan)

Pertemuan	Topik Pembelajaran	Capaian Pembelajaran	Metode	JP
1	Pengenalan <i>Stunting</i> dan Penyebabnya	Peserta mampu memahami pengertian, penyebab, dan dampak <i>stunting</i>	Ceramah interaktif, diskusi	2

2	Peran Perempuan dalam Pencegahan <i>Stunting</i>	Peserta mampu menjelaskan peran keluarga dan perempuan dalam pencegahan <i>stunting</i>	Diskusi kasus, pengalaman partisipatif	2
3	Gizi Seimbang untuk Remaja dan Calon Ibu	Peserta mampu menyebutkan kebutuhan gizi remaja dan ibu hamil/menyusui	Ceramah dan diskusi	2
4	Cerdas Memilih Makanan Bergizi dan Aman	Peserta mampu membedakan makanan bergizi vs tidak, serta membaca label makanan	Ceramah dan tanya jawab	2
5	Praktik Memasak Siomay Lele	Peserta mampu membuat siomay lele dengan teknik yang menjaga nilai gizi	Praktik langsung	4
6	Praktik Memasak Nugget Daun Kelor	Peserta mampu membuat nugget daun kelor yang	Praktik langsung	4

		bergizi dan ekonomis		
7	Pengenalan Kesenjangan Gender	Peserta mampu memahami konsep kesetaraan gender dalam pola asuh, mengidentifikasi bentuk ketidakadilan gender, dan memetakan cita-cita secara kreatif	Ceramah dan tanya jawab	2
8	Pengenalan Kewirausahaan dan Strategi Jual Beli	Peserta mampu memahami dasar kewirausahaan rumah tangga dan strategi pemasaran sederhana	Ceramah dan tanya jawab	2
9	Pemanfaatan Alat dan Bahan Kemasan Ramah Lingkungan	Peserta mampu mengenal dan menggunakan kemasan yang ramah lingkungan	Ceramah dan tanya jawab	2

10	Praktek Mendesain Kemasan Produk dan Label	Peserta mampu merancang desain label dan bentuk kemasan yang menarik	Praktik desain manual atau digital	4
11	Praktik dalam Penggunaan Kemasan dalam Jual Beli	Peserta mampu membuat akun toko online dan mengelola tampilan produk digital	Tutorial dan praktik digital	4
12	Praktik Penggunaan Platform digital untuk Pemasaran Produk	Peserta memahami fungsi kelembagaan dan prinsip kepemimpinan komunitas	Praktik langsung	4

F. Evaluasi Pembelajaran

Aspek	Bentuk Evaluasi	Instrumen
Kognitif	Tes awal dan akhir	Pre-test & post-test tertulis
Afektif	Observasi sikap dan peran	Observasi
Psikomotorik	Penilaian produk	Praktik dalam pembuatan produk

BAB IV

PENUTUP

Kurikulum Sekolah Perempuan GRISKA ini disusun sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan perempuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini dirancang secara partisipatif dan kontekstual agar dapat menjawab kebutuhan nyata perempuan di komunitasnya, termasuk dalam hal pencegahan *stunting* dan pemenuhan gizi keluarga melalui pemilihan makanan sehat dan bergizi.

Dengan adanya pembelajaran terkait isu *stunting*, diharapkan para peserta memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya kesehatan ibu dan anak, gizi seimbang, serta praktik hidup bersih dan sehat dalam keluarga. Selain itu, materi tentang makanan sehat bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam mengelola konsumsi rumah tangga secara bijak dan berkelanjutan, demi mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Harapannya, kurikulum ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang bermakna, memberdayakan, dan berkelanjutan, serta mendorong terciptanya perubahan sosial yang lebih adil dan setara bagi perempuan. Peninjauan dan pengembangan kurikulum akan dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.